

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu proses atau usaha untuk mengubah pemahaman dan menambah pengetahuan, dari tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan menjadi landasan manusia untuk dikembangkan melalui proses yang dialami untuk memiliki tujuan hidup. Dengan proses semacam ini, manusia dapat memiliki sikap, perilaku, pikiran, dan kemampuannya sendiri. Pendidikan adalah proses mewariskan nilai-nilai agama, budaya, pemikiran dan keterampilan kepada generasi penerus, agar mereka benar-benar dipersiapkan untuk masa depan yang lebih baik.

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Inti dari pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh orang lain maupun oleh diri sendiri, dalam merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupan sehari-hari.²

Pendidikan yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

² Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal 14-15.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pendidikan berawal dari keluarga yaitu kedua orang tua kemudian dilanjutkan dengan lingkungan masyarakat dan pendidikan formal. Seorang ayah dan ibu berkewajiban mendidik, mengajarkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anaknya. Anak adalah amanat Tuhan yang dibebankan kepada orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjaga, memelihara, dan menyampaikan amanah tersebut. Orang tua harus mengantarkan anaknya melalui bimbingan, pengarahan, dan pendidikan untuk mengabdikan kepada Allah SWT, keluarga, masyarakat, dan bangsa.⁴

Peran orang tua tidak hanya sebatas memastikan tumbuh kembang anaknya saja, orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan anak, tidak hanya pendidikan umum namun juga pendidikan keagamaan. Sebelum memasuki sekolah formal, lingkungan keluarga yang akan memberi pelajaran pertama untuk anak. Mulai dari bagaimana cara berbicara, bersikap, membentuk karakter, hingga semua hal yang berkaitan dengan kehidupan. Keterlibatan orang tua dalam mendidik anak dimulai sejak anak masih didalam kandungan, seperti mengajak bicara, mendengarkan berbagai macam bentuk suara memberikan pelajaran- pelajaran ketuhanan membiasakan melakukan hal baik adalah bagian dari mendidik anak sejak dini. Keterlibatan inilah yang menjadi kunci kesuksesan pendidikan anak. Semakin aktif orang tua terlibat dalam pendidikan

³ Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Pusat Data dan Informasi Balitbang Depdiknas, 2004), hal 2.

⁴ Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 213

anak maka akan semakin besar pula kemungkinan tercapainya kesuksesan pendidikan anak.

Mewujudkan anak yang baik dan berkualitas adalah tanggung jawab yang harus dipikul oleh orangtuanya. Anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah kepada orangtuanya yang harus dipertanggungjawabkannya nanti diakhirat. Oleh karena itu, orang tua wajib menjaga, membesarkan, merawat, menyantuni, dan mendidik anak-anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya merupakan tanggung jawab yang berat. Orangtua harus menjaga anak dan seluruh anggota keluarganya agar selamat dari siksa api neraka.⁵

Orang tua harus selalu mendukung dan memastikan keberlangsungan pendidikan anak berjalan dengan baik. Masa prasekolah adalah masa dimana anak-anak masih bergantung kepada kedua orang tua. Anak akan cenderung lebih banyak bertanya pada orang tuanya dalam melakukan segala hal. Disinilah pendapat orang tua sangat penting bagi anak dan akan selalu didengarkan. Oleh sebab itu penting bagi orang tua menanamkan hal-hal baik untuk pertumbuhan anaknya, seperti membuat anak merasa sadar akan pentingnya pendidikan, merasa senang saat belajar, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta selalu memberikan motivasi dan inspirasi belajar anak.

Terkait dengan pendidikan anak, Al-Ghazali mengingkari teori hereditas (naturalisme) yang terlalu mendewa-dewakan factor keturunan. Menurut Al-

⁵ Abd. Syahid, Kamaruddin, 2020, *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Islam Pada Anak*, Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam Vol. V, No. 1. Hlm. 124, <https://ejournal.staitbh.ac.id/index.php/al-liqo/article/view/148>

Ghazali, anak dilahirkan tanpa dipengaruhi oleh sifat-sifat hereditas, kecuali hanya sedikit. Faktor pendidikan, lingkungan, dan masyarakat, menurut Al-Ghazali, merupakan faktor yang paling kuat dalam mempengaruhi sifat anak.⁶

Al-Ghazali memandang bahwa anak amanah Allah bagi orang tuanya. Hatinya bersih suci bagaikan mutiara yang bersinar dan jauh dari goresan dan gambaran-gambaran. Anak akan menerima apa saja dan cenderung kepada apa saja. Dalam mengomentari pendapat Al-Ghazali, Al-Jumbulati menambahkan, bahwa anak terlahir dalam keadaan fitrah yang netral dan orang tuanyalah yang akan membentuk agamanya. Hal ini dapat dibuktikan bahwa anak berwatak buruk karena belajar dari cara-cara bergaul dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku di lingkungan tempat tinggalnya. Begitu juga halnya tubuh atau fisik anak yang waktu lahir dalam keadaan kurang sempurna kemudian menjadi sempurna dan kuat melalui pertumbuhan, pendidikan, serta makanan.⁷

Orang tua memiliki beban tanggung jawab yang besar terhadap anaknya, orang tua harus mampu menjadi pengaruh yang besar agar anak tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan karena tidak semua lingkungan memberikan pengaruh yang baik untuk pertumbuhan anak. Selain pertumbuhan anak orang tua juga harus memperhatikan pendidikan anak, pendidikan anak dapat dimulai dari orang tua sendiri seperti bagaimana orang tua mengajarkan anak suatu hal. Pendidikan anak bahkan dapat dimulai sejak anak masih berada di kandungan ibu dengan cara memberi stimulus- stimulus yang dapat membantu pertumbuhan janin seperti mendengarkan berbagai hal yang positif seperti murottal al-qur'an

⁶ Marzuki, M.Ag. *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 75

⁷ *Ibid*, hlm. 75

dan juga bisa dengan mengajak komunikasi dengan baik. Hal lain yang perlu diperhatikan orang tua terhadap anak adalah makanan. Karena asupan anak juga sangat mempengaruhi pertumbuhannya. Bila asupan nutrisi anak tercukupi maka anak juga mampu tumbuh dan berkembang dengan baik.

Orang tua sebagai pendidikan pertama bagi anak-anaknya, maka orang tua mempunyai beban tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi dan membimbing keturunan mereka, terutama dalam beragama. Orang tua yang berkepribadian baik kepada anak akan menjadi model berkarakter secara benar, mendorong, melatih dan mengajarkan anak yang dapat meningkatkan ketakwaannya kepada Allah SWT.⁸

Pada zaman modern sekarang kebanyakan anak-anak sudah mampu mengoperasikan *handphone* dengan lancer. Dan dengan perkembangan teknologi segala macam pengetahuan dapat diakses menggunakan *handphone* tersebut. Sebagai orang tua harus senantiasa mengawasi anak dalam bermain *handphone*. Orang tua harus bisa mengontrol dan membimbing hal-hal yang dapat diakses oleh anaknya. Orang tua harus mampu menjauhkan anaknya dari konten-konten negative yang kemungkinan dapat diakses oleh anak yang masih dibawah umur. Sebagai orang tua pastinya selalu berusaha yang terbaik untuk anaknya. Namun, tidak sedikit orang tua yang merasa kecolongan akibat dari factor negatif yang berasal dari luar lingkungan keluarga. Oleh sebab itu, orang tua harus menyiapkan banyak cara agar dapat meminimalisir hal-hal yang tidal diingankan tersebut.

⁸ *Ibid*, hlm. 128

Virus Covid 19 yang muncul sejak Desember tahun 2019 sampai saat ini masih memberikan dampak terhadap beberapa aspek kehidupan masyarakat termasuk pendidikan. Kegiatan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menghantarkan peserta didik pada kompetensi yang diharapkan menjadi terhambat. Dengan telah ditetapkannya pembelajaran daring oleh pemerintah, seorang guru tetap dituntut untuk mampu menjalankan proses pembelajaran yang efektif dan mampu mencapai tujuan belajar walaupun proses pembelajaran tidak bisa dilakukan secara langsung/tatap muka namun pembelajaran hanya bisa dilakukan dilakukan secara jarak jauh dengan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua.

Aktivitas pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah, terhitung tanggal 07 Agustus 2020 melalui edaran SKB 4 Menteri yang dikeluarkan oleh Kemdikbud Nomor 4 Tahun 2020 memutuskan bahwa aktivitas belajar mengajar harus dilakukan dari rumah secara daring (dalam jaringan) atau online (melalui media berbasis internet) mulai dari jenjang PAUD hingga perguruan tinggi untuk wilayah zona merah dan oranye dalam rangka pencegahan penyebaran virus corona.⁹

Dengan adanya perubahan kondisi proses belajar tersebut memberikan banyak dampak dan tantangan yang besar dalam dunia pendidikan. Setiap sekolah memiliki strategi dan metode yang berbeda-beda dalam menjalankan proses belajar daring. Pada umumnya semua mata pelajaran diajarkan secara

⁹ "Mendikbud Terbitkan SE Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19," Situs Resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19> (10 Januari 2022, 21:19).

daring termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan media *online* yang sudah dipilih oleh guru untuk menyampaikan materi dan tugas kepada peserta didik.

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang di dalamnya terdapat materi yang bersifat teori dan praktik. Hal tersebut bisa saja menjadi tantangan baru untuk guru dikarenakan harus berinovasi dan bersinergi dengan orang tua agar dapat menyampaikan seluruh materi baik teori maupun praktik kepada peserta didik.

Mengirim anak ke sekolah hal yang tidak dapat dihindari, banyak orang tua yang merasa tugas anaknya sudah selesai bila ia sudah menyekolahkan anak nya. Ini suatu keliruan yang serius. Pertama, karna sekolah sebenarnya hanya membina anak pada aspek jasmani (psikomotor, keterampilan) dan akal (kecerdasan, pengetahuan). Aspek kejiawaan, tegasnya aspek afektif anak, tidak begitu diperhatikan disekolah.¹⁰

Orang tua memiliki banyak kesempatan bersama dengan peserta didik, tidak hanya itu orang tua juga memiliki pengaruh yang besar terhadap peserta didik. Pada umumnya peserta didik akan patuh dan tunduk dengan perintah orang tua. Dengan bimbingan dan arahan orang tua diharapkan peserta didik dapat menjalani proses belajar dengan baik serta dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

Menurut Euis Kurniati dkk, (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan

¹⁰ Abd. Syahid, Kamaruddin, 2020, *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Islam Pada Anak*, Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam Vol. V, No. 1. Hlm. 124, <https://ejournal.staitbh.ac.id/index.php/al-liqo/article/view/148>

bahwa secara umum peran orang tua kepada anak yang muncul selama pandemi Covid-19 adalah sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang dan pengawas kegiatan putra putri mereka selama di rumah. Secara khusus peran orang tua yang muncul selama pandemi Covid-19 yaitu: menjaga dan memastikan anak untuk menerapkan hidup bersih dan sehat, mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, melakukan kegiatan bersama selama di rumah, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak bermain dan belajar, menjalin komunikasi yang intens dengan anak agar anak terus dalam pengawasan orang tua dan hubungan antara orang tua dan anak menjadi lebih dekat, bermain bersama anak, menjadi contoh dan panutan bagi anak, memberikan pengawasan pada anggota keluarga, mencukupi nafkah dan kebutuhan keluarga, membimbing dan memotivasi anak untuk semangat belajar, memberikan edukasi, memelihara dan membiasakan nilai keagamaan dalam lingkungan keluarga, melakukan variasi dan inovasi kegiatan belajar di rumah.¹¹

Pemberlakuan sistem pembelajaran daring tidak hanya berlaku di sekolah yang terletak dipusat pemerintahan namun juga berlaku diseluruh sekolah yang ada diwilayah negara Indonesia termasuk pedesaan. Seperti di SDN Sebayi 02 Gemarang Madiun yang menjadi tempat penelitian penulis. Meskipun wilayah SDN Sebayi 02 Gemarang Madiun berada didesa, masuk kedalam gang kecil dan tidak dekat dengan jalan raya bahkan sekolah tersebut dekat dengan sawah, dengan kondisi geografis seperti itu menjadikan lingkungan sekolah tetap asri

¹¹ Euis Kurniati, "Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Obsesi 5, no. 1 (2020): hal. 241, <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/541/pdf>

dengan banyaknya tumbuh-tumbuhan disekitar sekolah tersebut, udaranya juga masih sangat sejuk sehingga menambah kenyamanan dalam proses pembelajaran. Walaupun kondisi sekolah yang jauh dari keramaian namun sekolah tersebut juga tetap patuh mengikuti kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah untuk melakukan pembelajaran dari rumah sebagai bentuk usaha memutus rantai penyebaran virus covid19 ini.¹²

Berdasarkan observasi sementara yang dilakukan di lingkungan SDN Sebayi 02 Gemarang Madiun penulis menemukan fenomena jalinan kerja sama antara orang tua dan pihak sekolah. Penulis juga melihat meluasnya peran orang tua sebagai akibat telah diberlakukannya pembelajaran dari rumah. Seperti peran orang tua membantu peserta didik mengerjakan tugas sekolah yang bertambah, harus selalu mengawasi peserta didik dalam menggunakan *smart phone* untuk mengakses pembelajaran dan agar tidak menjangkau fitur-fitur yang tidak relevan dengan usianya, memberikan motivasi lebih agar peserta didik tidak bosan saat melakukan proses belajar dari rumah yang mana peserta didik tidak dapat bertatap muka langsung dengan guru dan teman-temannya disekolah. Tetapi tidak semua orang tua memiliki pemahaman seperti itu. Banyak orang tua yang belum sepenuhnya mampu melaksanakan perannya sebagai orang tua dengan baik. Hal itulah yang menjadi alasan yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian ini.

Di masa pandemi Covid-19 banyak orang tua yang merasa kesulitan dalam mendampingi peserta didik yang sedang belajar di rumah karena adanya

¹² Observasi di SDN Sebayi 02 Gemarang Madiun pada 14 februari 2022 pukul 09.00

pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring atau *online*. Meskipun demikian, peran orang tua dalam pendidikan di masa pandemi ini sangatlah penting, karena bagaimanapun juga orang tua merupakan sekolah pertama bagi anak-anaknya.¹³

Peran orang tua dan guru sangat penting bagi proses pembelajaran daring peserta didik, oleh karena itu perlunya kerjasama yang baik antara keduanya agar terciptanya pembelajaran yang efektif sehingga mampu mengantarkan peserta didik kearah tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Dari uraian diatas maka penulis mengangkat masalah tersebut dengan mengambil judul **“Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam peserta didik pada Era Pembelajaran Daring di SDN Sebayi 02 Gemarang Madiun”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran orang tua sebagai fasilitator dalam Pendidikan Agama Islam peserta didik pada era pembelajaran daring di SDN Sebayi 02 Gemarang Madiun.
2. Bagaimana peran orang tua sebagai motivator dalam Pendidikan Agama Islam peserta didik pada era pembelajaran daring di SDN Sebayi 02 Gemarang Madiun.
3. Bagaimana peran orang tua sebagai director dalam Pendidikan Agama Islam peserta didik pada era pembelajaran daring di SDN Sebayi 02 Gemarang Madiun.

¹³ Nur Azizah, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19”, Jurnal Ilmu Pendidikan 18, No. 1 (2020): hal. 2.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memaparkan peran orang tua sebagai fasilitator dalam Pendidikan Agama Islam peserta didik pada era pembelajaran daring di SDN Sebayi 02 Gemarang Madiun.
2. Untuk memaparkan peran orang tua sebagai motivator dalam Pendidikan Agama Islam peserta didik pada era pembelajaran daring di SDN Sebayi 02 Gemarang Madiun.
3. Untuk memaparkan peran orang tua sebagai director dalam Pendidikan Agama Islam peserta didik pada era pembelajaran daring di SDN Sebayi 02 Gemarang Madiun.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi, dan memberikan manfaat antara lain:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar bisa mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dunia pendidikan mengenai peran orang tua dalam Pendidikan Agama Islam peserta didik di era pembelajaran daring. Serta diharapkan mampu memberikan wawasan bagi penulis dan pembaca.

2. Praktis

a. Bagi Lembaga Sekolah, Pengamat Pendidikan dan Tenaga Pendidik

Agar jika dalam berlangsung pembelajaran terdapat kekurangan dapat dijadikan pertimbangan dan bahan diskusi antara pihak sekolah selaku lembaga pendidikan dengan wali murid (orang tua) atau keluarga selaku

pendamping anak (peserta didik) dalam belajar untuk membantu mensukseskan tujuan pendidikan di Indonesia.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan memberikan kontribusi bagi Kepala sekolah dalam melaksanakan program-program sekolah khususnya dalam peningkatan mutu pendidik yang ada di sekolah.

c. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pendidik untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dan membantu pendidik dalam memperbaiki proses dan hasil belajar peserta didik.

d. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber inspirasi pembelajaran dan perhatian bagaimana peran orang tua dalam mendukung anak (peserta didik) selama belajar dari rumah.

e. Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan inspirasi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

f. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan atau referensi dalam penelitian yang serupa, lebih mendalam dan lebih komprehensif.

E. Penegasan Istilah

Agar semua pihak dalam memahami proposal penelitian ini tidak mengalami kesalah pahaman, maka penulis perlu menjelaskan istilah yang terkandung

dalam judul skripsi tersebut. Untuk lebih mempermudah dalam pemahamannya maka dapat dijelaskan oleh penulis pengertian judul tersebut sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual

a. Peran orang tua

Peran orang tua ialah untuk mengupayakan perkembangan potensi anak, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.¹⁴

Orang tua mempunyai peran besar dalam membangkitkan semangat belajar anak, karena anak lebih banyak menghabiskan waktu dirumah daripada di sekolah. Pembentukan watak, kepribadian, moral, dan keilmuan dibentuk dari rumah. Untuk itu orang tua harus dapat menjadi mitra belajar anak di rumah.¹⁵

Orang tua tidak hanya membentuk kecerdasan intelektual (IQ) peserta didik dengan memberikan pengetahuan, wawasan dan pengalaman namun juga kecerdasan emosional peserta didik, yang dapat dibentuk dengan cara memberikan contoh yang baik bagaimana cara menyikapi suatu hal yang sering terjadi dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Serta tidak melupakan kecerdasan spiritual peserta didik yang memang harus dibentuk sedini mungkin agar peserta didik mampu membedakan baik dan buruk serta dapat menerapkan nilai-nilai positif kehidupan terutama hubungan kepada Tuhan yang Maha Esa.

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 54

¹⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM.....*,(Yogyakarta: DIVA Press, 2014), hal. 187-188

b. Pendidikan agama islam

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.¹⁶

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁷

Sehingga Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang telah ditetapkan sebagai bentuk mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam.

c. Pembelajaran daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung didalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak tatap muka secara langsung. Menurut isman pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.¹⁸

Moda dalam Jejaring (Daring) adalah program guru pembelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi jaringan komputer dan

¹⁶ Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999) hal.1

¹⁷ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1992) hal.87

¹⁸ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobongan: CV. Sarnu Untung, 2020), hal. 02

internet.¹⁹

Pembelajaran daring yaitu program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas dan massif. Dengan menggunakan jaringan, pembelajaran bisa dilaksanakan secara massif dengan peserta didik yang tidak terbatas. Pembelajaran daring bisa saja dilakukan dan diikuti secara berbayar bahkan gratis.²⁰

Pembelajaran daring ini telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia sejak merebaknya virus covid19 sebagai bentuk usaha pemerintah untuk memutus rantai penyebaran virus tersebut. Dimana pembelajaran dilakukan dirumah masing-masing sehingga terjadi perbedaan tempat dan waktu antara guru dan peserta didik. Seorang guru memberikan materi dan tugas kepada peserta didik lewat media belajar berbasis online seperti whatsapp, Classroom, google meet, e-learning, dll kemudian peserta didik memahami materi yang disampaikan dan mengerjakan tugas yang telah diberikan kemudian dikirim kembali kepada guru untuk dievaluasi dan dinilai.

2. Penegasan operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual diatas maka secara operasional yang dimaksud dengan “Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam peserta didik pada Era

¹⁹ Ni Putu Yuna Martika dkk, *Penerapan Program Guru Pembelajaran Moda Daring Kombinasi terhadap Hasil Uji Kompetensi Guru*, e-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 7 No. 2 Tahun. 2018, hal 3. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/15108>

²⁰ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2015), hal. 1

Pembelajaran Daring di SDN Sebayi 02 Gemarang Madiun” adalah suatu tindakan atau usaha orang tua dalam membantu proses pendidikan peserta didik terutama dalam Pendidikan Agama Islam dengan sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

F. Sistematika Pembahasan

Penulis secara umum dapat merumuskan sistematika guna untuk memudahkan memperoleh gambaran dan menyeluruh tentang isi penulisan laporan dan pembahasan ini, maka penulis secara umum dapat merumuskan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal penulisan skripsi ini, memuat hal-hal yang bersifat formalitas, tentang halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan dan daftar isi.

2. Bagian Utama (Inti)

Bagian utama skripsi ini, yaitu terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi sub-sub bab yang terdiri sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, berisi tentang (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, memaparkan teori penelitian dan penelitian terdahulu sebagai hasil penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian. Peneliti dapat menyajikan data lapangan dan menggunakan teori sebagai penjas dan menyimpulkan hasil penelitian.

Bab III metode penelitian, memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu tentang (a) rancangan penelitian berupa jenis penelitian dan pendekatan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan data dan (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian, berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Data tersebut diperoleh melalui pengamatan, atau hasil wawancara, serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut diatas.

Bab V penutup, berisi tentang (a) kesimpulan dan (b) saran. Kesimpulan menjaikan secara singkat seluruh penemuan penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian dari penelitian-penelitian terdahulu. Kesimpulan ini dapat diperoleh dari hasil analisis data yang diuraikan dalam bab-bab yang telah dibahas. Saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis, ditujukan kepada para pengelola obyek penelitian atau kepada peneliti dalam bidang sejenis, yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah diselesaikan. Saran merupakan suatu implikasi dari hasil penelitian. Saran diarahkan pada dua hal yaitu: (1) Saran untuk memperluas penelitian. (2) Saran untuk menentukan kebijakan di bidang yang terkait dengan fokus penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) daftar riwayat hidup.